

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, financial statement diusahakan dikeluarkan tepat durasi supaya bisa menyerahkan dampak baik bagi para investor terutama dalam membangun kepercayaan investor agar tetap berinvestasi pada bisnis. Apabila dalam pembuatan financial statement terjadi keterlambatan akan mengefekkan menurunnya kepercayaan para investor pada bisnis. *Audit delay* merupakan salah satu hal yang bisa dipakai agar mengukur terkait ketepatan durasi dalam penuntasan pembuatan financial statement.

Rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*) adalah situasi dimana terjadinya keterlambatan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Keterlambatan ini diefakkan oleh panjangnya rentang durasi penuntasan (*audit delay*) financial statement atau laporan audit independen. Penuntasan financial statement ini ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Terkait laporan tahunan emiten atau bisnis publik pada pasal 7 ayat 1 yang mengungkapkan kalau Emiten atau bisnis publik diwajibkan agar menyajikan financial statement tahunan pada Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling lambat akhir bulan ketiga sesudah tahun tanggal financial statement tahunan. Emiten atau bisnis yang terdata di Bursa Efek Indonesia diwajibkan agar menyajikan financial statement bisnis yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan sudah di audit oleh Akuntan Publik. Dalam peraturan tersebut juga dihindangkan kalau paling lambat pada bulan pertama agar tanggal financial statement pada tengah tahun apabila tidak disertakan dengan laporan akuntan publik atau laporan audit. Pada bulan yang kedua tanggal financial statement agar tengah tahun disertakan dengan output reuiu laporan akuntan publik. Dan agar bulan yang ketiga sesudah tanggal financial statement sertakan laporan output audit.

Sekaitan dengan hal yang dihinggakan diatas yaitu terkait kewajiban emiten agar menyajikan financial statement ternyata masih banyak ditemukan keterlambatan emiten dalam mempublish financial statement nya. Dalam keputusan direksi BEI No. Kep-00089/BEI/10-2020 terkait relaksasi batas pengutaraan financial statement dan laporan tahunan serta ketentuan III.1.1.6.1 terkait kewajiban pengutaraan berita terkait financial statement auditan dalam bentuk financial statement auditan, paling lambat 90 hari sesudah tanggal financial statement auditan. Apabila terbisa pelanggaran terkait pengutaraan financial statement tersebut maka emiten akan dikenakan denda maupun sanksi dengan catatan berapa kali peringatan dalam bentuk tertulis. Jangka durasi pengutaraan financial statement berkala ini serta financial statement tahunan khusus emiten atau bisnis *go publik* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan juga Bursa Efek diluar negeri.

Berlandaskan pemantauan BEI 1 April 2024 terbisa 129 Emiten dan 8 efek yang belum menyajikan financial statement tahunan auditan agar tahun buku 31 Desember 2023. Efek dari keterlambatan ini BEI mengeluarkan surat terkait sanksi atas pengutaraan financial statement audit pada 31 desember 2023 dengan No.:Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. Dengan adanya surat edaran tersebut emiten atau bisnis diberi tenggat durasi pengutaraan financial statement auditan yaitu pada 1 April 2024. 129 emiten dan 8 efek ini, Bursa Efek akan menyerahkan sebuah peringatan tertulis I yang telah melanggar ketentuan kewajiban pengutaraan financial statement auditan emiten nya agar tahun buku 31 Desember 2023 dengan tepat durasi. Selain itu juga berita yang diperoleh melalui observasi penulis dibeberapa bisnis kelapa sawit kalimantan barat terbisa rentang durasi penuntasan audit yang lebih dari 3 bulan dari tanggal financial statement bisnis. Hal ini tentu menjadi pertimbangan dalam riset ini terlebih hal yang berkaitan dengan rentang durasi penyelesain audit telah ditentukan sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan seperti yang dijelaskan diatas.

Berita yang termuat dalam sebuah financial statement berguna agar kepentingan bagian manajemen dan menjadi bahan evaluasi bagi pemilik emiten pada sistem pengelola manajemen pada bisnis. Selain itu adanya financial statement bisnis yang tersaji bisa dipakai agar para investor, kreditor, pemerintah dan bagian lain yang memerlukan agar melihat gambaran bisnis selaku dasar pengambilan keputusan. (Bisnis *et al.*, 2023) Dalam “Studi meta-analisis ini menekankan pentingnya ketepatan durasi dalam pengutaraan financial statement dan bagaimana audit delay bisa memengaruhinya”. dengan adanya hal ini berita yang diperlukan oleh bagian yang berkepentingan tersebut bisa berguna jika berita berupa financial statement disajikan dengan akurat dan terlebih tepat durasi. Jadi, ketepatan durasi pengutaraan financial statement auditan ini merupakan unsur yang sangat penting pada angka manfaat dari financial statement auditan bagi para pemakai.

Fenomena keterlambatan pengutaraan financial statement auditan merupakan fenomena yang sering terjadi meskipun diiringi dengan banyaknya peraturan dan ketetapan-ketepatan lainnya. Dengan adanya keterlambatan adalah hal yang bisa mengindikasikan permasalahan pada financial statement. Keterlambatan ini juga bisa kita lihat dari persentase bisnis yang terlambat dalam melaporkan keuangan auditannya. Hal ini sering terjadi pada emiten-emiten yang terdata di Bursa Efek Indonesia atau bisnis-bisnis *go publik* lainnya yang bisa membawa dampak yang negatif bagi bisnis begitu pula dengan reaksi dari para pelaku pasar modal. Perlu diingat juga kenapa audit delay ini terjadi yaitu efek penemuan perbedaan antara tanggal tutup buku financial statement dengan tanggal opini auditor.

Riset *audit delay* ini yang dilakukan oleh penulis ini merupakan bagian dari salah satunya riset yang membahas terkait *audit delay*. Namun riset terkait audit delay ini memancing beranekaragaman dan perbedaan output dari riset yang telah dilakukan. Dari beberapa riset terdahulu penulis melihat masih ada beberapa unsur yang masih harus di uji terkait fenomena audit delay ini. Oleh karena itu dalam riset ini penulis bermaksud mempelajari secara lebih dalam terkait unsur-unsur apa saja yang menjadi efek dari fenomena *audit delay* ini. Beberapa unsur yang menurut

penulis masih membawa potensi adanya fenomena audit delay atau rentang durasi penuntasan audit ini. Unsur unsur yang dimaksud oleh penulis adalah kompleksitas operasi, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Unsur yang pertama berpotensi menyebabkan *audit delay* ini yaitu Kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi merupakan pemicu dari pembuatan pembagian tugas kerja dan departemen yang mempunyai tujuan pada unit yang berbeda-beda. Dengan adanya kompleksitas operasi ini membawa dampak pada tenggat durasi penyelesaian audit (*audit delay*) yang berguna agar menyudahi aktivitas auditnya. Apabila terbisa banyak cabang dalam bisnis entitas maka akan mengefekkan banyak pula pengungkapan-pengungkapan terkait berita yang diperlukan sehingga memerlukan tenggat durasi penuntasan yang panjang. Tingkat kompleksitas operasi ini juga punya ketergantungan pada anak bisnis serta keberagaman yang menjadi produk dan target pasarnya. Apabila bisnis punya anak yang banyak maka financial statement pada bisnis tersebut harus dikonsolidasikan. Financial statement konsolidasian ini akan memuat berita terkait dengan bagaimana situasi keuangan dan output dari operasi baik itu entitas pengendalian maupun entitas yang dikendalikan. Dengan adanya laporan konsolidasi ini akan menyebabkan prospek kerja atau jangkauan kerja seorang auditor lebih luas yang juga bisa menyebabkan rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*). Menurut (Fitria et al., 2022) menyatakan kalau “kompleksitas operasi bisa ditafsirkan dengan memakai jumlah bisnis anak, posisi anggota operasi anak, diverifikasi produk dan juga diverifikasi pasa”.

Unsur yang kedua berpotensi yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan definisi dari seberapa banyak kemampuan bisnis agar membayarkan kewajibanya baik dalam jangka durasi panjang maupu jangka pendek. Kewajiban yang perlu dibayarkan oleh bisnis ke bagian lain punya jangka atau batasan durasi dalam pelunasan nya selaku bentuk dari adanya transaksi di masa lalu. Terkait dengan hal tersebut maka hutang atau kewajiban ini banyak kaitan dengan solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang dipakai agar mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban. Dari solvabilitas ini bisa berdampak seorang investor agar mengambil keputusan berinvestasi. Apabila dalam pengujian solvabilitas ini ditemukan kalau kewajiban bisnis lebih banyak dari total aset yang dipunyai maka bisnis tersebut dalam situasi yang tidak baik. Itulah sebab mengapa rasio ini dalam menyerahkan dampak ke investor karena dari sini bisa dilihat bagaimana situasi dan situasi yang terjadi pada bisnis. Apabila solvabilitas dalam sebuah bisnis terhitung tinggi maka bisnis mengalami risiko keuangan yang tinggi pula. ketika tingkat solvabilitas sebuah bisnis tinggi maka durasi yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit financial statement akan lebih panjang karena dalam hal ini seorang auditor perlu berhati-hati dalam melaksanakan proses audit. Hal ini juga bisa menimbulkan sebuah risiko tinggi bagi bisnis.

Unsur terakhir yang berdampak pada *audit delay* yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah kapabilitas sebuah bisnis dalam mengoutputkan laba melalui aktivitas bisnis secara normal. Setiap Bisnis tentunya mengharapkan aktivitas bisnisnya menbisakan laba atau keuntungan dan tentu bisnis juga akan dengan segera agar menyajikan berita laba yang di bisakan ke publik. Apabila bisnis menbisakan laba yang terbilang tinggi maka, rentang durasi yang dipakai auditor dalam mengaudit laporan keuangannya akan lebih singkat karena bisnis akan mempublikasikan financial statement nya ke masyarakat umum. Pengutaraan berita terkait laba ini dipakai agar menarik perhatian para investor. Ketika bisnis cepat dalam menyajikan financial statementnya yang laba ternyata bisa membantu bisnis meningkatkan angka sahamnya. Namun, apabila bisnis dengan laba yang terbilang rendah akan lebih memperlama proses publikasi financial statement begitu juga dengan tim audit nya akan menbisakan tanggapan yang relatif lebih seksama dan dengan kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit.

Oleh karena itu dalam riset ini penulis tertarik mengerjakan riset atas 3 (tiga) unsur yang telah diuraikan terdahulu. Maka dari itu penulis hendak agar menjadikan judul riset terkait “Dampak Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas pada rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*). (Studi Kasus pada Bisnis

Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdata di Bursa Efek Indonesia 2019-2023). Dalam riset ini ada beberapa perbedaan yang perlu dihindarkan terkait dengan judul riset dengan riset-riset sebelumnya yaitu dalam riset ini memuat variabel X yang baru disandingkan yaitu kompleksitas operasi, solvabilitas dan profitabilitas yang diperkirakan berdampak pada rentang durasi penuntasan audit. selanjutnya studi kasus yang menjadi bahan riset ini juga merupakan hal yang jarang dilakukan diindonesia yaitu riset terkait rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*) pada bisnis perkebunan kelapa sawit tahun 2019-2023.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dilampirkan diatas, maka akan timbul beberapa pertanyaan yang bisa diberikan kesimpulan yang menjadi rumusan masalah selaku berikut:

1. Apakah Kompleksitas operasi punya dampak signifikan pada rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*)
2. Apakah Solvabilitas punya dampak signifikan pada rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*)
3. Apakah Profitabilitas punya dampak signifikan pada rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*)
4. Apakah Kompleksitas operasi, Solvabilitas, dan Profitabilitas punya dampak secara simultan pada rentang durasi penuntasan audit (*audit delay*)

1.3 Batasan Riset

Batasan Riset diperlukan supaya riset ini berfokus dan mendalami setiap masalah yang terkandung sesuai dengan ruangn lingkup dari masalah yang terbiasa dalam riset ini, maka dari itu batasan riset ini dilampirkan selaku berikut:

1. Riset ini dilaksanakan di Bisnis Kelapa Sawit yang terdata di Bursa Efek Indonesia
2. Dalam riset ini penulis memakai metode kuantitatif dengan memakai Data

Sekunder

3. Dalam riset ini periode yang dipakai pada tahun 2019-2023
4. Riset ini memakai variabel terkait yaitu Rentang Durasi Penuntasan Audit (*audit delay*)
5. Riset ini memakai variabel bebas yaitu kompleksitas operasi, solvabilitas, dan profitabilitas.

1.4 Tujuan Riset

Berlandaskan perumusan masalah yang dijelaskan diatas maka, riset ini bertujuan agar menganalisis bukti empiris terkait hal selaku berikut:

1. Agar mengetahui apakah terbisa dampak signifikan antara kompleksitas operasi pada Rentang Durasi Penuntasan Audit (*audit delay*)
2. Agar mengetahui apakah terbisa dampak signifikan antara Solvabilitas pada Rentang Durasi Penuntasan Audit (*audit delay*)
3. Agar mengetahui apakah terbisa dampak signifikan antara Profitabilitas pada Rentang Durasi Penuntasan Audit (*audit delay*)
4. Agar mengetahui apakah terbisa dampak signifikan antara kompleksitas operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Rentang Durasi Penuntasan Audit (*audit delay*)

1.5 Manfaat Riset

Riset ini dilakukan agar diharapkan bisa menyerahkan kegunaan dan memperlancar semua bagian yang memerlukan. Beberapa manfaat riset selaku berikut:

1. Bagi Akademis

Riset ini menyerahkan kontribusi bagi pengembangan literatur dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai *audit delay* dan unsur-unsur yang memengaruhinya. Output temuan ini memperkaya kajian empiris mengenai kaitan antara kompleksitas operasi, solvabilitas, dan profitabilitas dengan ketepatan durasi audit, yang selama ini masih menjadi topik penting dalam studi akuntansi keuangan

dan auditing. Selain itu, riset ini bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya dalam mengembangkan riset lanjutan dengan mempertimbangkan variabel tambahan atau objek riset yang berbeda, seperti sektor industri lainnya atau unsur-unsur non-keuangan seperti tata kelola bisnis dan kualitas auditor.

Riset ini juga bisa memancing diskusi akademik mengenai efektivitas sistem pefinancial statement, tantangan dalam proses audit, serta peran auditor dalam menjaga integritas dan transparansi berita keuangan. Dengan demikian, output riset ini tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan teori dan pengajaran di bidang auditing dan pefinancial statement.

2. Bagi Profesional (auditor dan praktisi keuangan)

Bagi para auditor dan praktisi keuangan, output riset ini bisa dijadikan selaku bahan evaluasi pada praktik audit dan manajemen pefinancial statement di bisnis. Temuan kalau kompleksitas operasi punya dampak signifikan pada audit delay menyerahkan pemahaman kalau makin kompleks struktur operasi bisnis, makin tinggi risiko keterlambatan dalam proses audit. Oleh karena itu, para auditor bisa lebih proaktif dalam merancang strategi audit yang sesuai dengan situasi dan karakteristik klien, seperti mengerjakan perencanaan audit yang lebih terstruktur dan mempersiapkan sumber daya yang memadai dalam menghadapi entitas dengan struktur organisasi dan operasional yang kompleks. Bagi manajemen bisnis, khususnya di bidang keuangan dan akuntansi, riset ini menyerahkan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan sistem berita keuangan, penyederhanaan proses bisnis, dan penguatan koordinasi lintas divisi agar meminimalisir kendala dalam proses audit. Hal ini penting guna menjaga kredibilitas bisnis di mata investor dan otoritas pasar modal dengan memastikan ketaatan pada tenggat durasi pelaporan.

3. Bagi Regulator dan otoritas pasar

Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), maupun lembaga pengatur akuntansi publik, output riset ini bisa dijadikan selaku masukan dalam mengevaluasi efektivitas regulasi yang mengatur ketepatan

durasi pefinancial statement. Fakta kalau sebagian banyak bisnis tetap mampu melaporkan financial statementnya tepat durasi meskipun punya tingkat solvabilitas dan profitabilitas yang beragam memperlihatkan kalau tekanan regulatif pada ketepatan durasi telah berjalan dengan cukup baik. Namun, dampak signifikan dari kompleksitas operasi memperlihatkan kalau terbisa aspek struktural dan proses internal bisnis yang perlu dipedulikan oleh regulator dalam pembuatan kebijakan pelaporan dan audit. Regulator bisa memanfaatkan output riset ini selaku dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pengungkapan berita, penyederhanaan pelaporan bagi entitas kompleks, atau penguatan peran komite audit dalam pengawasan proses pefinancial statement. Dengan demikian, kebijakan yang diambil bisa lebih tepat target dan berbasis pada bukti empiris yang relevan dengan situasi di lapangan

1.6 Sistematika Riset

Dalam bagian ini terbisa manfaat yang bisa mempermudah pembaca dalam memahami riset. Sistematika riset ini punya 5 (lima) bagian yaitu selaku berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi terkait latar belakang riset, rumusan masalah, batasan riset, tujuan riset, manfaat riset, dan sistematisa riset.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bagian bab uraian teoritis ini berisi terkait landasan teori yang berkaitan dengan proses riset dan dasar-dasar riset, riset terdahulu, kerangka riset dan hipotesis riset.

BAB III METODE RISET

Bagian bab metode riset ini berisi terkait pengertian operasional dari variabel yang dipakai penulis, populasi, sampel, sumber data riset metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian bab analisis dan pembahasan ini berisi terkait pembahasan yang menjelaskan output dari riset dan analisis yang dilakukan oleh penulis yang berasal dari data yang telah diuji dan juga disertai penbisa dalam memperkuat output riset.

BAB V PENUTUP

Bagian bab penutup ini berisi terkait kesimpulan dan saran dari output riset.

